

Batik Cap Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Tk Pertiwi Bendosari

**Amaliya Asyraf Hida, Leni Prastiwi, Wiratna Nila Salsabila, Vanda Kusuma Lestari, Tutut
Triono, Bagas Prastyo, Rizka Rizqi Robby**

Program Studi Matematika Fakultas Ilmu Eksakta, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
amaliyaasyraf@gmail.com , rizka.ertiga@gmail.com

Abstrak

Kemampuan anak usia dini pada progress teknis membuat gambar masih mengalami kendala perkembangan belajar, sehingga hasil cipta dari proses belajar siswa dini Taman Kanak-kanak Pertiwi Bendosari kurang maksimal. Pelatihan batik cap ini diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah spesifik subjek uji kompetensi. Melalui pelatihan yang diberikan, diharapkan meningkatkan system motorik peserta didik. Teknis pelaksanaan pelatihan menerapkan bimbingan teknis, dengan langkah mensosialisasikan pelatihan secara daring. Hasil yang telah dicapai selama program antara lain sosialisasi dan pelatihan mengenai pelatihan batik cap yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020, 07 September 2020 dan 14 September 2020, masuknya program membuat kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap tahunnya sebagai pendukung keberlanjutan program, meningkatnya kemampuan motorik halus pada peserta didik, serta terbentuknya karakter yang positif pada peserta didik.

Kata kunci: Batik Cap, Motorik Halus, Kreativitas.

Abstract

The early student learning approach at Pertiwi Bendosari Kindergarten does not produce the best results since early childhood creativity is still subject to developmental limits. This stamped batik training should enable test subjects to overcome a number of unique issues. It is anticipated that pupils' motor systems will improve thanks to the instruction given. Technical guidance is used to put the training into practice, and the instruction is shared online. The engagement and preparation for stamped was held on August 30, 2020, September 7, 2020, and September 14, 2020, the inclusion of the batik program into the Learning Implementation Plan each year as a supporter of the sustainability of the program, also an increase in students' fine motor skills, as well as the development of positive characters in students, are some of the outcomes achieved during the program.

Keywords : Stamped Batik, Fine Motoric, Creativity

PENDAHULUAN

Pembelajaran AUD merupakan langkah pendidikan dasar, sebagai upaya membina peserta didik mulai masa kelahiran mencapai 6 tahun dengan tahap pelaksanaan pemberian rangsang berupa impuls atau dorongan berupa pembelajaran untuk menumbuhkembangkan karakter diri (jasmani-rohani), supaya peserta didik dini mempunyai persiapan menghadapi jenjang lebih tinggi. PAUD ini merupakan progress kinerja yang dapat diterapkan pada jenjang <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 17 Oktober 2022, Accepted 28 Oktober 2022, Published 31 Oktober 2022

pembelajaran secara formal, non-formal, dan informal. Pembelajaran AUD pada tahap ranah formal dapat berbentuk Taman Kanak-Kanak, sedangkan non-formal berstandart Kelompok Bermain atau KB, Taman Penitipan Anak, dan badan pendidikan sejenis anak usia dini.

Pada fase tiga sampai enam tahun, dikatakan vase yang sensitive, dapat dikatan vase kepekaan anak dini. Maknanya, vase tersebut merupakan tahapan dengan berbagai fungsi-fungsi tertentu yang memerlukan stimulus dan diperlukan perhatian khusus untuk mengarahkan, sebagai upaya anak tidak mengalami hambatan perkembangan (Indrswari dan Lolita, 2012). Era usia-usia dini dikatakan era keemasan tahap anak dini mengalami perkembangannya, vase ini dikatakan the golden age. Tahapan-tahapan vase ini sangat riskan dan terpenting diperhatikan pagi pendidik atau wali asuh, dikarenakan vase tersebut terdapat perkembangan eksplorasi segala hal yang ingin diketahui dan lakukan, seperti bermain-main, mencari hal yang aneh-aneh dan memiliki kepekaan akan berbagai rangsang alam linkungannya. Pembuktian terhadap lakuan anak dini tersebut ada pada kemampuan menyerap yang peseta (kecepatan meresap) terhadap segala rangsang yang dihadapinya (maulida & Nurul Fahma, 2016). Esensial pendidikan anak usia dini merupakan upaya menumbuhkembangkan karakter anak dengan keilmuan sesusi pertumbuhan dan perkembangan yang dibutuhkan secara mandiri sesuai tujuan pendidikan nasional, yakni terdapatnya generasi yang mampu menghadapi tantangan global.

Ketrampilan motorik merupakan faktor yang penting untuk dipantau dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan performa-kognitif khususnya pada titik ketrampilan gerak motorik. Pertumbuhan dan perkembangan motorik ini terbagi menjadi motorik kasar yakni perkembangan yang diperlukan sinkronisasi otot tubuh tertentu seperti pada kegiatan lompat, panjat, lari, atau bersepeda, dan motorik halus merupakan bagian dari perkembangan motorik pada sinkronisasi pergerakan antara mata dengan tangan, sebagai contoh melukis, tulis-menulis, pola gunting (Handayana, S.Z. & Nasrul H., 2019).

Segala gerak halus dengan sinkronisasi pelibatan bagian khusus dan digerakkan perototan kecil dikarenakan tidak diperkunya tenaga dikatakn sebagai gerak motorik halus (Susanto & Ahmad, 2011). Selanjutnya Suyanto menyebutkan karakteristik-karakteristik pengembangan motorik halus pada anak-anak lebih dikhususkan pada penekanan gerak tubuh anak seperti kegiatan tulis-menulis, gambar-menggambar, menggunting dan lipat-melipat (Suyanto & Slamet, 2005).

Kegiatan pembelajaran anak usia dini sebaiknya lebih menggunakan pada pendekatan *scientific*, maksudnya sebuah *ancangan pembelajaran yang terancang sebagai upaya*

meningkatkan anak didik bertindak pro-aktif membentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip belajar. Kegiatan scientific meliputi mengamati, menanya, menganalisa, mencoba dan mengkomunikasikan. Hal itu dapat mendorong karakter anak didik pada perilaku struktur diri pada kompetensi memahami pengetahuan, ketrampilan, penyikapan, rasa-sosial yang dapat mendorong kemampuan anak (kreatif, inovatif dan mandiri).implikasinya, efektivitas pembelajaran ini akan membawa pada anak sikap multi gerak, berinteraksi global, sering berdiskusi, membentuk kelompok dan melakukan pengamatan secara kreatif. Salah satu progress kegiatan tersebut diarahkan pada kegiatan batik (membatik).

Hamzuri menjelaskan bahwa membuat batik atau menggambar batik merupakan aktivitas tulis menulis, mencoret atau memberi gambar di atas media kain mori dengan alat canting. Kegiatan dan proses batik menumbuhkembangkan sikap dan karakter diri pada anak pada sikap kesabaran, ketelitian, ketelatenan untuk mendapatkan hasil kreasi yang baik. Pilihan pencorakan, pewarnaan pada batik dan teknis lainnya merupakan hal yang harus dilakukan anak (Amalia, R.U). aktivitas kegiatan pelatihan batik diberikan pada anak asuh usia dini melalui beberapa tahapan, yakni mengenalkan definisi batik,, jenis-jenis batik, teknik membuat batik serta selanjutnya teknik praktik pembuatan batik sederhana sesuai kompetensi anak usia dini diberikan. Pendekatan scientific menjadi pilihan pelatihan dan teknik metodenya karena ancangan ini pada dasarnya memiliki prinsip kerja meltih anak asuh pada pola berpikir kinerja ilmiah (nyata) (Amelia, 2010).

Asal muasalnya membatik (batik) sudah mengalami perkembangan sejak Majapahit masa penyebaran Islam di wilayah Jawa. Awalnya, membatik hanya terjadi di ranah keratin saja, hasilnya digunakan kerabat wilayah kalangan keratin dan beberapa pengikutnya. Namun, pada era lanjut terbawa sebagai persembahan antar raja atau sebagai hadiah yang diberikan kepada orang atau masyarakat yang berjasa. Bertitik tolak dari sini, selanjutnya budaya membatik ini mengalami perkembangan (Afriyanto & Wawan, 2012). Sehingga pesat perkembangan di setipa daerah, maka banyak motif yang muncul dan menjadi semiotika tiap daerah, dan menjadi sisi holistic penggunaanya (Kusumaningtyas, R.F., 2011).

Segala aktivitas yang berkenaan dengan akal dikatakan sebagai budaya. Pengertian ini merujuk. Bentuk lain istilah budaya berasal dari budi dan daya, sehingga dari definisi tersebut memberi makna semua daya dari budi dan memberi pengertian cipta-rasa-karsa. Dan batik merupakan sesuatu sebagai budi daya dengan menggunakan akal untuk menciptakan kesan indah

Salah satu warisan budaya Indonesia yang berfilosofis tinggi pada tiap trik-trik permotifan yang ditekankan memberikan penciri batik khasanah budaya daerah. Berbagai macam penciri ini menjadi tolak ukur generasi muda untuk mengkaji berbagai keilmuan batik. Namun saat ini kawula muda anak bangsa kurang memiliki minat pada bidang studi atau kajian proses dan teknik membatik. Perlunya bimbingan teknis membatik menjadi langkah awal menumbuhkembangkan minat dan bakat para kawula muda untuk lebih memberikan perhatian pada kajian teknik membatik. Dengan pelatihan yang dilakukan pada anak usia dini, tim pengabdian memiliki harapan yang sangat besar untuk mendorong anak-anak usia dini mencintai batik dan dapat menumbuhkembangkan karakter anak usia dini.

Bertolak ukur pada latar belakang analisis kajian material tersebut, maka tim pengabdian melakukan tindakan kreatifitas berupa Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) dengan tema kajian pelatihan “Batik Cap sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Pertiwi Bendosari”.

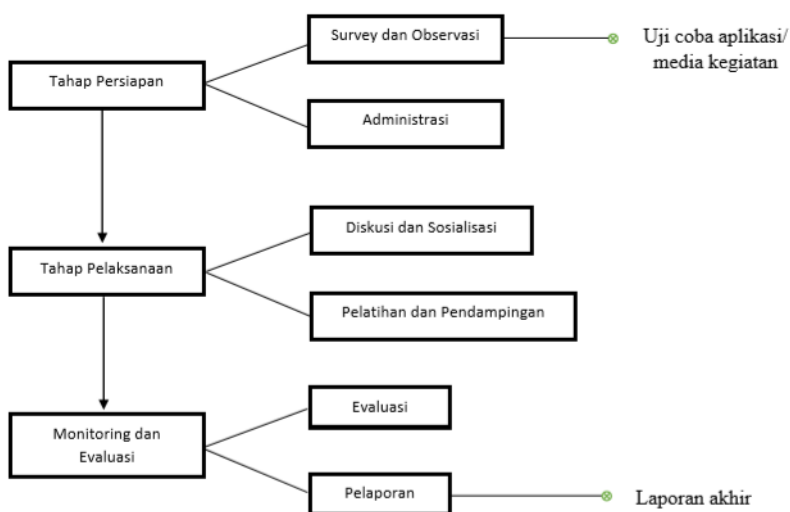
Maksud dan tujuan kreatifitas mahasiswa ini adalah :

- 1) Memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai proses pembuatan batik cap secara baik dan benar.
- 2) Meningkatkan motorik halus pada anak TK Pertiwi Bendosari dengan cara membuat batik cap

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode daring. Diskusi dan sosialisasi dilaksanakan tiga kali yaitu pada tanggal 30 Agustus, 7 September dan 14 September 2020. Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan gambaran atau konsep program pengabdian masyarakat kepada Guru TK Pertiwi. Sosialisasi kedua tentang pengenalan buku panduan serta penjelasan mengenai alat dan bahan pembuatan batik cap. Pemberian materi melalui video tutorial membatik cap kepada Guru TK Pertiwi dilaksanakan pada sosialisasi ketiga. Aktivitas lanjutannya adalah peatihan dan pendampingan batik cap. Aktivitas pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui *google meet*, dengan metode daring. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan Batik Cap secara mandiri bersama murid dan wali murid dikirimkan hasil foto dan video pelaksanaan oleh guru di TK Pertiwi Bendosari.

Tahap-tahap aktivitas dimunculkan pada diagram di bawah :



Gambar 1. Tahap-tahap aktivitas kegiatan Batik Cap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra program pengabdian kepada masyarakat ini adalah TK Pertiwi Bendosari yang terletak di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. TK Pertiwi Bendosari memiliki 31 peserta didik dengan tenaga pendidik yang memadai. Metode pengajaran yang monoton mengakibatkan kreativitas peserta didik berkembang kurang maksimal. Peserta didik juga aktif dalam melakukan kegiatan belajar, akan tetapi tidak sedikit pula yang hanya duduk diam, ramai, bahkan menangis di dalam kelas. Hal ini pasti membuat peserta didik yang lain merasa terganggu. Dari sinilah peran guru dapat dilihat bukan hanya sebagai tenaga pengajar dan pendidik akan tetapi juga sebagai orang tua di sekolah agar peserta didik tetap merasa nyaman.

TK Pertiwi Bendosari memiliki fasilitas ruang belajar yang cukup luas dan memadai dengan ada banyak fasilitas bermain dan gambar-gambar pada tembok untuk menumbuhkan rasa bersemangat sekolah. Pengajaran menggambar pada sekolah ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik. Peserta didik memiliki fasilitas menggambar seperti buku gambar, pensil, penghapus dan crayon, akan tetapi peserta didik belum terlalu memiliki imajinasi yang tinggi yang mengakibatkan hasil gambar peserta didik sebagian besar berupa gunung, rumah, pohon, dan keluarga. Peserta didik belum dibekali untuk melakukan pembuatan batik cap yang juga dapat meningkatkan motorik halus karena ketiadaan fasilitas.

Dari gambaran umum masyarakat sasaran dapat diberikan solusi pemecahan masalah seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Pemecahan Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Kreatifitas berlatih batik cap yang hanya menggunakan pelepah pisang, dan sebagainya	Sosialisasi pembuatan batik cap kepada guru
2	Adanya pandemi Covid-19	Segala aktivitas dilakukan secara daring
3	Metode pengajaran yang monoton	Pelatihan membatik oleh tim melalui aplikasi zoom

Hasil yang telah dicapai selama program dilakukan dengan mengacu permasalahan adalah:

- 1) Sosialisasi dan pelatihan mengenai proses membatik cap secara virtual.

Sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan pada tanggal 30 Agustus, 07 September dan 14 September 2020 secara virtual. Peserta pelatihan adalah guru dan juga peserta didik dari TK Pertiwi Bendosari. Dalam sosialisasi ini tim pelaksana menyampaikan materi tentang pengenalan aplikasi daring yaitu *zoom*, menjelaskan tentang buku panduan dan juga menayangkan video pembuatan batik cap. Selain diskusi menggunakan aplikasi *zoom*, tim pelaksana juga membahas tentang jadwal rangkaian kegiatan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

- 2) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan para guru dan peserta didik.

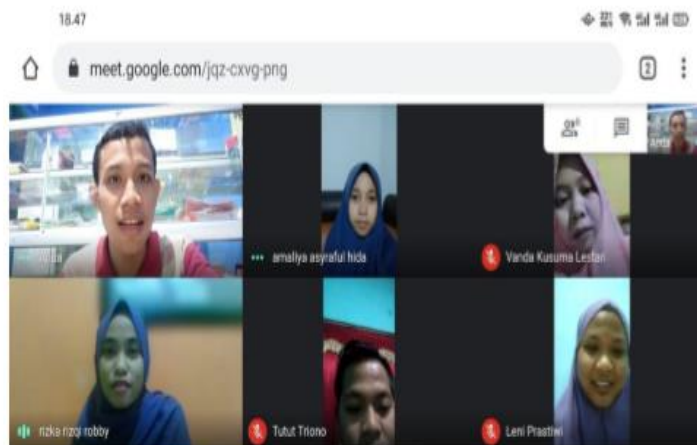
Setelah terlaksananya sosialisasi dan pelatihan secara virtual, bertambahnya wawasan dan pengetahuan para guru tentang proses pembuatan batik cap, dibuktikan dengan video peserta didik dibimbing para guru melaksanakan proses membatik. Kegiatan ini sekaligus sebagai pengenalan Seni Membatik kepada peserta didik sebagai warisan budaya Indonesia.

- 3) Meningkatnya kemampuan motorik halus pada peserta didik.

Berdasarkan laporan yang didapatkan tim pelaksana dari para guru, kemampuan motorik halus pada peserta didik di TK Pertiwi Bendosari sebagian besar sudah berkembang dengan baik. Meskipun ada beberapa dari peserta didik kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya peserta didik yang belum bisa menggunting kertas dengan rapi dan hasil melipat kertas yang kurang baik.

- 4) Terbentuknya karakter yang positif pada peserta didik.

Melalui program ini banyak karakter positif yang terbentuk pada peserta didik. Diantaranya adalah sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif dan juga komunikatif.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan dengan Guru TK Pertiwi

SIMPULAN

Terselenggaranya Program Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Batik Cap sebagai upaya meningkatkan motorik halus dan juga kreativitas pada anak di TK Pertiwi Bendosari. Program tersebut terlaksana secara daring dan melewati serangkain tahapan mempersiapkan serta melaksanakan kegiatan dengan tujuan optimalisasi pelatihan batik cap kepada guru dan peserta didik di TK Pertiwi. Kegiatan tersebut memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para guru di TK Pertiwi yang kemudian dapat diajarkan kepada peserta didik. Selanjutnya progres bimtek dapat didukung dengan masuknya program membatik ini kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap tahunnya. Dengan berhasilnya program ini diharapkan dapat memberikan inspirasi sekolah sebagai langkah awal pembelajaran berbasis scientific teknis batik (membatik)

PENUTUP

Diucapkan terimakasih kepada LLDIKTI, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Dosen Pembimbing PKM, Kepala dan Guru TK Pertiwi Bendosari serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Indraswari, Lolita. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam". *Jurnal Pesona PAUD*. no. 1.

Maulida, Nurul Fahma. Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Kegiatan Melalui Pendekatan Saintifik (Eksperimen Di Kelompok B Di Tk Yarohis Simbang Wetan Buaran Pekalongan). Universitas Negeri Semarang, 2016.

Handayana, Sri., Zuhairi., dan Nasrul Hakim. "Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat Melalui Lukisan Teknik Kolase". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. no.1 (2019).

Susanto, Ahmad. "Perkembangan anak usia dini". Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011.

Suyanto, Slamet. "Konsep Dasar Pendidikan PAUD". Depdiknas, Jakarta, 2005.

Amalia, Rizki Umi, "Motif Batik Pekalongan: Studi Dokumen Koleksi Museum Batik Pekalongan, *Jurnal Seni Rupa FBS UNNES Vol VI No 2*

Afriyanto, Wawan, "Presepsi Siswa Terhadap Budaya Batik Dan Upaya Guru Memperkenalkan Batik Sebagai Bentuk Warisan Budaya Indonesia Kepada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Blora Tahun Pelajaran 2011/2012". Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.

Kusumaningtyas, Rindia Fanny. "Perlindungan Hak Cipta Atas Motif Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa". *Pandecta*. no.6 (2011).